

INTEGRASI KEARIFAN LOKAL “TRI HITA KARANA” DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sofia Idawati Lubis¹⁾, I Made Sutajaya²⁾, I Wayan Suja³⁾

¹Universitas Alwashliyah, Medan
email: sofya.romianda@gmail.com

²Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
email: madesutajaya@yahoo.co.id

³Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
email: wayan.suja@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk membahas Tri Hita Karana (THK), dan signifikansinya dalam konteks kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian mengenai topik ini sangat penting karena THK semakin dipertimbangkan untuk meningkatkan pendidikan, khususnya di kelas Bahasa Inggris. Data primer diperoleh melalui artikel jurnal. Artikel berasal dari artikel penelitian yang dapat diunduh secara gratis di jurnal ilmiah yang membahas THK dan prinsip-prinsipnya dalam konteks kelas Bahasa Inggris. Google Scholar, Connected Papers dan Publish or Perish (PoP) digunakan dalam mencari artikel jurnal tersebut. Kata kunci artikelnya adalah Tri Hita Karana, nilai, materi pembelajaran, dan *EFL*, Artikel yang diakses adalah artikel yang diterbitkan tahun 2019 sampai 2023. Istilah karakter, kearifan lokal, dan THK didefinisikan, membahas nilai-nilai pendidikannya dalam lingkungan pendidikan, meninjau penelitian sebelumnya tentang nilai-nilai pendidikan THK, dan menawarkan saran untuk meningkatkan integrasi berbagai disiplin ilmu THK dalam lingkungan pendidikan, khususnya untuk bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Berdasarkan studi literatur, THK merupakan indikator penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam kelas bahasa Inggris untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter, meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan meningkatkan motivasi siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai THK dengan pengembangan media pembelajaran berbasis THK dan memasukkannya ke dalam pengajaran di kelas. .

Kata kunci: pendidikan karakter, kearifan lokal, Tri Hita Karana.

ABSTRACT

The purpose of this article is to discuss Tri Hita Karana (THK), and its significance in the context of English Foreign Language (EFL) classrooms. Research on this topic is crucial since THK is increasingly being taken into consideration for improving education, especially in EFL classrooms. The primary data was obtained through article journals. The information comes from freely downloadable research articles in scholarly journals that highlight THK and its principles in the context of EFL. The search engines employed were Google Scholar, Connected Papers and Publish or Perish (PoP). The articles' keywords were Tri Hita Karana, value, learning material, and education, and their date range was restricted to 2019–2023. The term character, local wisdom, and THK was defined, discussed its educational values in the setting of education, reviewed prior studies on THK's educational values, and offered suggestions for improving THK's multiple disciplines integration in the setting of education, particularly for English as a Foreign Language (EFL). Based on literature studies, THK is an important indicator in education, especially in English classes to cultivate character values, improve students' speaking skills, and increase student motivation. This can be done by integrating THK values in classroom teaching

Keywords: character education, local wisdom, Tri Hita Karana.

PENDAHULUAN

Investasi jangka panjang masyarakat untuk mencapai bonus demografi adalah

dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap satuan pendidikan. Hal ini bertujuan agar melalui penanaman nilai

karakter, anak tidak hanya produktif tetapi juga mempunyai kepribadian positif sehingga mampu menjadi manusia Indonesia yang pekerja keras, berdaya cipta, jujur, tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu maksud dan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menekankan pada pengembangan karakter bangsa yang kuat sebagai modal dasar dalam membangun peradaban tingkat tinggi (Rachmadtullah et al., 2020). Dengan kata lain, masyarakat Indonesia melakukan investasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan karena sekolah adalah lingkungan yang mendukung untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa (Curren, 2017).

Karakter adalah bagaimana orang menunjukkan keberadaan dirinya, yang mengarah pada sikap peduli, hormat, empati, dan semua sikap positif lainnya yang terkait dengan moralitas (Agboola & Chen, 2012). Kualitas mental dan moral yang dipengaruhi oleh perilaku, sikap, emosi, dan kebiasaan yang mendorong perbuatan dan tindakan positif menjadi representasi karakter seseorang. Karakter yang baik dianggap menunjukkan perilaku yang baik, seperti pengendalian diri, tanggung jawab, daya cipta, profesionalisme, dan anti-diskriminasi (Syafitri & Tursina, 2019).

Saat ini, bangsa kita membutuhkan bantuan terkait penurunan karakter generasi milenial. Degradasi nilai-nilai karakter nasional seperti hilangnya identitas budaya nasional, perkelahian pelajar (Muhamad Jawir Ripa'i et al., 2020), perundungan (Noboru et al., 2021), serta kekerasan di sekolah (Borualogo & Casas, 2021). Kejahatan dunia maya (*cybercrime*) menjadi lebih sering terjadi seiring perkembangan teknologi, dan memiliki kemampuan untuk menurunkan standar moral (Ma'rufah et al., 2020).

Untuk mencegah menurunnya moral siswa, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan sifat-sifat karakter positif. Salah satu metode yang dilakukan untuk membangun nilai karakter adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam proses belajar-mengajar.

Ini berkaitan dengan esensi pendidikan, yang meliputi selain transfer pengetahuan tapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada generasi penerus (Susilo et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran mengingat perkembangan siswa. Siswa mengalami perubahan fisik dan psikologis, memerlukan pengawasan sekolah dan orangtua.

Berkaitan dengan hal tersebut, sangatlah penting untuk memasukkan budaya kearifan lokal dalam materi pengajaran karena memiliki banyak potensi untuk digunakan dalam membantu siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Kearifan lokal sebagai sistem dalam tatanan sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang hidup di pusat masyarakat lokal. Selain itu, belajar bahasa Inggris dengan sumber daya yang terkait dengan budaya siswa sendiri dapat menyederhanakan dan membuat kurikulum lebih relevan bagi siswa karena materi adalah bagian dari kehidupan mereka (Ratminingsih et al., 2020). Selain itu, pembelajaran dengan budaya lokal dapat membantu menginternalisasi manfaat kearifan lokal dan mempromosikan keberadaannya yang berkelanjutan (Dwiputra & Sundawa, 2023).

Salah satu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran adalah Tri Hita Karana (THK). Konsep budaya Tri Hita Karana (THK) dalam masyarakat Bali adalah koeksistensi harmonis antara manusia dan Tuhan (parahyangan), manusia dengan kemanusiaan (pawongan), dan manusia dan sekitarnya (palemahan) (Purnamawati et al., 2020 ; Solihin & Sumawidari, 2021). Tak satu pun dari aspek THK adalah entitas independent, melainkan satu sama lain saling memperkua. Dengan kata lain, dikatakan bahwa tiga konsep ini adalah penyebab kesejahteraan.

Sehubungan dengan pentingnya pengintegrasian konsep THK ini dalam pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran arah implementasi nilai-nilai THK dalam

pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris

METODE PENELITIAN

Artikel ini mereview penelitian terdahulu tentang THK dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris (*EFL*). Data primer diperoleh dari Connected Papers, Google Scholar, dan PoP (Publish or Perish). Metode yang digunakan untuk melakukan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut: (1) pemilihan kata kunci seperti Tri Hita Karana, nilai, materi pembelajaran, dan *EFL* (2) membatasi artikel yang terbit tahun 2019 hingga 2023; (3) mengunduh artikel jurnal relevan secara gratis dan terdeteksi secara otomatis dengan alat sistem referensi (Mendeley); (4) membaca artikel dengan menggunakan teknik scanning dan skimming; (5) mendefinisikan istilah THK; (6) menguraikan nilai-nilai THK dalam konteks *EFL*; (7) mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan THK; dan (8) memberikan rekomendasi untuk integrasi multidisiplin THK yang lebih baik dalam konteks pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian relevan yang direview menunjukkan bahwa ada pengintegrasikan nilai nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Bahasa Inggris berdampak pada:

Penanaman nilai karakter siswa

Ada lima nilai karakter yang sudah terbukti dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, dalam hal ini terkait kemampuan berbicara (*speaking*). Lima karakter tersebut, yaitu: religius, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya, yaitu toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup harmonis dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya karakter komunikatif ditunjukkan dengan sikap dan tindakan

yang mendorong mahasiswa untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan. Mahasiswa dapat memuji teman-teman mereka ketika mereka baik dan membuat beberapa perbaikan dalam *speaking*. Di samping itu, kreatif adalah kemampuan subjek yang diteliti untuk berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki. Ditambah lagi, keingintahuan adalah sikap atau tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang telah mahasiswa pelajari, lihat dan dengar. Yang terakhir, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi.

Penanaman nilai-nilai THK ini dilakukan dengan penggunaan cerita-cerita rakyat Bali dalam pembelajaran *speaking*. Dari penelitian ini terbukti bahwa karakter siswa menjadi lebih baik selama pembelajaran dengan mengintegrasikan cerita-cerita rakyat Bali tersebut (Handayani & Padmadewi, 2020). Mahasiswa lebih religius, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa mahasiswa bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa di awal dan akhir setiap pembelajaran. Selain itu, mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan siswa lain dan dosen lain. Mahasiswa juga lebih kreatif serta lebih aktif dengan rasa ingin tahu mereka. Ditambah lagi kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan juga meningkat. Hal ini terlihat dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa Inggris yang diukur adalah kemampuan berbicara (*speaking*). Pengintegrasian cerita-cerita rakyat Bali Kebo Iwa, Legenda Selat Bali, dan Legenda Pulau Catu ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa (Handayani & Padmadewi, 2020). Kemampuan berbicara ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu pengucapan,

kefasihan, intonasi, pemahaman dan tata Bahasa.

Pengucapan adalah aspek pertama yang perlu dinilai karena merupakan salah satu aspek yang penting dalam berbahasa. Karena salah pengucapan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Selanjutnya, kefasihan perlu dipertimbangkan sebagai aspek untuk menilai mahasiswa dalam berbicara untuk melihat apakah siswa dapat menggunakan bahasa secara alami. Ditambah lagi, intonasi mengacu pada intonasi yang tepat digunakan seperti menaikkan dan menjatuhkan intonasi untuk mengekspresikan apa yang sedang mereka sampaikan. Selanjutnya, pemahaman mengacu pada ekspresi dan pemahaman tentang situasi tertentu dan konteksnya jelas. Ditambah lagi, tata bahasa harus dinilai untuk membuat mahasiswa terbiasa berbicara dengan struktur kalimat dan urutan kata yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan salah tafsir pendengar dengan mengatur makna kalimat yang benar berdasarkan konteksnya.

Beberapa mahasiswa mampu berbicara seperti penutur asli. Beberapa dari mahasiswa berbicara tanpa ragu-ragu dan dengan kemahiran bahasa yang sempurna. Mayoritas dari mahasiswa dapat berbicara dengan intonasi yang tepat. Mahasiswa juga bisa menceritakan cerita rakyat tersebut tanpa ragu-ragu dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang cerita tersebut. Selain

itu, mahasiswa dapat memanfaatkan bahasa secara efektif.

Motivasi siswa

Pengembangan buku cerita anak sudah banyak dilakukan (Romadhon et al., 2015; Yeni et al., 2020; Sumiati & Tirtayani, 2021). Namun integrasi THK dalam buku cerita anak hanya ditemukan dalam satu artikel. Pengintegrasian THK ke buku cerita anak dalam dua Bahasa tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Rukmana et al., 2023). Siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga guru juga menjadi semangat dalam membekali pembelajaran.

Integrasi THK ke dalam kelas EFL merupakan cara yang sangat menarik bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa/mahasiswa tentang bahasa dan budaya, berdasarkan penggunaan metode pengajaran tertentu. Perluasan ilmu pengetahuan di bidang THK menyadarkan masyarakat akan pentingnya kerjasama, keseimbangan, keberagaman, relevansi fungsi, dan ketertiban dalam proses agar dapat hidup tenteram dan harmonis serta menemukan kebahagiaan. Teknik pembelajaran aktif untuk membantu penanaman nilai THK juga dapat dilakukan, karena pembelajaran menjadi lebih relevan ketika peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengintegrasian THK dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, meningkatkan motivasi belajar siswa/mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan materi pembelajaran yang bermuatan THK, mengembangkan media pembelajaran berbasis THK..

Pengintegrasian THK dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih sedikit sekali dilakukan dalam kurun 2019 hingga 2023 hendaknya kedepannya penanaman nilai-nilai THK ini dapat dilakukan dikemampuan berbahasa yang lain seperti membaca (*reading*), mendengar (*listening*), dan menulis (*writing*). Berbagai model pembelajaran berbasis THK juga dapat diintegrasikan. Serta pengintegrasian teknologi berbasis THK dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A., & Chen, K. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- Borualogo, I. S., & Casas, F. (2021). The relationship between frequent bullying and subjective well-being in Indonesian children. *Population Review*, 60(1), 26–50. <https://doi.org/10.1353/prv.2021.0002>
- Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, 2017(24), 1–44. <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>
- Dwiputra, D. F. K., & Sundawa, D. (2023). Analysis of Potentials and Challenges of Culture-based Learning in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 213. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6556>
- Gusti Ayu Purnamawati, I., Utama, M. S., Wayan Suartana, I., & Ngurah Marhaeni, A. A. I. (2020). Women's entrepreneurship and local wisdom: The role of sustainable subjective wellbeing. *Management Science Letters*, 10(16), 3879–3890. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.023>
- Handayani, N. D., & Padmadewi, N. N. (2020). *Enhancing Speaking Skill and Character Education through Tri Hita Karana-Based Balinese Folkslore* (Issue December 2020).
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Muhamad Jawir Ripa'i, Yogi Nugraha, & Aris Riswandi Sanusi. (2020). Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menanggulangi tawuran pelajar di SMK Bina Karya 1 Kabupaten Karawang. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 77–81. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1330>
- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Rosidah, C. T., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 1879–1882.
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., & Kurnia, W. D. A. (2020). Local culture-based storybook and its effect on reading competence. *International Journal of Instruction*, 13(2), 253–268. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13218a>
- Romadhon, Y. S., Istiyanti, S., & Daryanto,

- J. (2015). Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui media buku cerita bergambar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(3), 36–40.
- Rukmana, G. W., Putrayasa, I. B., & Sanjaya, D. B. (2023). Buku Cerita Anak Dwibahasa Bermuatan Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 316–325.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.6159>
5
- Solihin, S., & Sumawidari, I. A. K. (2021). Tri Hita Karana Implementation in Accommodation Management (The Case of Traditional Balinese Homestays in Ubud). *International Journal of Glocal Tourism*, 2(3), 146–159.
<https://doi.org/10.58982/injogt.v2i3.70>
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.355>
14
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Syafitri, R., & Tursina, P. (2019). Investigating Efl Learners' Morals Toward Character Education At Stkip Muhammadiyah Aceh Barat Daya. *Englisia Journal*, 7(1), 69–81.
<https://doi.org/10.22373/ej.v7i1.5201>
- Yeni et al. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Manajemen Bencana Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.70>
5